

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya pada tulisan ini, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jemaat memahami gereja sebagai satu persekutuan orang-orang percaya juga sebagai tempat beribadah, Jawaban dari para informan memang benar bahwa gereja adalah persekutuan orang percaya dan tempat beribadah karena dalam PL dan PB juga diartikan demikian, namun makna tersebut dalam PL dan PB tidak sesempit demikian. Akan tetapi makna yang lebih tepat dalam Alkitab yaitu jemaat saling menopang, mengasihi dan saling berempati. Paulus banyak memakai kiasan dalam mengartikan gereja, misalnya jemaat sebagai satu tubuh (tubuh Kristus) Rm 12:4-5, 1 Kor 12; Efesus 4:12, dan inilah yang menjadi ciri khas gereja yang memiliki sifat kesatuan (Efesus 1:10). Sehingga ketika ada masalah jemaat tidak mudah digoyahkan, tidak mudah diombang ambingkan sehingga tetap menjaga keutuhan dalam persekutuan sebagai orang percaya kepada Yesus Kristus yang adalah kepala Gereja.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perpecahan di jemaat GMIBM Bethesda Tiberias yaitu karena ketidakpuasan terhadap pelayan khusus karena tidak adanya dukungan terhadap beberapa jemaat, sifat jemaat yang susah diatur, ingin jadi pemimpin, dan beberapa

pelayan khusus yang kurang mampu membahasakan dengan baik ketika dalam upaya merangkul jemaat. Intinya karena ada masalah diluar kemudian dibawah kedalam gereja. Kitab Kisah Para Rasul melukiskan kehidupan jemaat mula-mula yang rukun dan bahagia. Tentu dapat dijadikan contoh dari cinta kasih, kegiatan dan kerajinan jemaat yang pertama ini, namun bukan berarti persekutuan jemaat mula-mula ini tidak lepas dari permasalahan, sebab mereka juga hanya manusia lemah dan berdosa. Akan tetapi bagaimana cara hidup mereka yang dapat dijadikan teladan. Seperti istilah Paulus menyebut orang percaya yaitu orang yang hidup sesuai aturan Tuhan (Rm 4:1) memiliki struktur untuk pelayanan Tuhan (Efesus 4:12), dan mempunyai fungsi pendamaian (1Kor 12:25), karena itu gereja adalah tubuh Kristus dan yang mengerjakannya ialah pelayan Tuhan. Benar bahwa kita hanya manusia biasa yang lemah dan berdosa namun ketika benar memahami gereja sebagai satu persekutuan pasti kita juga mampu memelihara hidup orang percaya dimasa kini.

3. Dogma didefinisikan sebagai hasil penyelidikan orang percaya tentang firman Tuhan yang ditentukan oleh gereja dan diperintahkan untuk dipercaya. Dogma lebih memberi tekanan pada “apa yang seharusnya” orang Kristen percayai dan pada dasarnya Alkitabiah yang menjadi sumber dari dogma. Dalam sejarah gereja perpecahan pernah terjadi sejak masa Alkitab PB (mis. 1 Korintus) sampai Yohanes Calvin bahkan dewasa ini seperti contoh kasus jemaat

GMIBM Bethesda Tiberias. Pada dasarnya dogma GMIBM yang menganut Calvinisme menganggap (salah satunya) jemaat adalah salah satu tubuh Kristus, yang saling memperlengkapi. Namun hal ini tidak lagi terealisasi di jemaat GMIBM Bethesda Tiberias sejak tahun 2016-2017 terjadi konflik oleh karena adanya ketidakpuasan dalam tindakan-tindakan yang diambil oleh gereja karena tidak mau memihak kelompok tertentu dan tidak mau mendukung tindakan yang melawan hukum, intinya hanya karena tidak ada kesatuan cara pandang maka terjadilah perpecahan. Sejak awal, jemaat GMIBM Bethesda Tiberias sudah lebih dari sekali mengalami perpecahan maka memang harus ada pemberian pemahaman dan jemaat perlu dikuatkan terus soal ajaran bahwa gereja GMIBM merupakan tubuh Kristus di mana Kristus sebagai kepala dan jemaat sebagai anggotanya yang merupakan satu kesatuan, sebagaimana pemahaman Yohanes Calvin bahwa ia melihat gereja sebagai sarana yang diberikan Allah kepada orang-orang percaya yang lemah untuk membina dan memelihara mereka dalam iman, dan sarana ini sekali-kal tidak boleh diremehkan manusia, seperti seakan manusia mampu memelihara diri sendiri dalam kebenaran iman. Gereja bagi Calvin yaitu ibu yang membina dan memelihara anak-anaknya dalam iman. dengan demikian gereja punya peranan kunci dalam hubungan antara manusia dan Allah sebagai sarana Firman Allah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi saran, yaitu:

1. Gereja dalam hal ini sinode GMIBM sebagai organisasi induk dari jemaat GMIBM Bethesda Tiberias seharusnya lebih melengkapi para pelayan-pelayan khusus sebelum dan sesudah terpilih seperti kegiatan yang sudah dijalankan yaitu pelatihan majelis dan pembinaan majelis jemaat sekiranya kegiatan-kegiatan seperti ini tidak hanya dilakukan satu atau dua kali namun lebih dari itu agar para pelayan khusus benar-benar memahami tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pelayan khusus.
2. Bagi para pelayan khusus agar rajin memberi diri dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatihan majelis dan pembinaan majelis agar benar-benar mengerti dan memahami tugas sebagai pelayan khusus. Sehingga lebih menjadi teladan bagi jemaat, dan juga memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan baik. Tanpa adanya sikap yang diskriminasi dalam melayani seluruh jemaat namun melayani dengan motivasi yang tulus dan murni.
3. Bagi jemaat GMIBM Bethesda Tiberias agar semakin menghidupi dan menerapkan apa yang menjadi tritugas gereja yaitu: bersekutu, bersaksi dan melayani. Dengan demikian walaupun terjadi masalah di jemaat tetapi karena menyadari persekutuan tersebut adalah satu dalam tubuh Kristus dan siap (taat) untuk dinasehati maka persekutuan

jemaat akan tetap utuh dan sekalipun terjadi masalah namu tidak akan berujung pada perpecahan.